

Hubungan Antara Riwayat Pemakaian Kontrasepsi dan Lama Menyusui dengan Jenis Kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Desy Aulia Windawati^{1*}, Rini Ernawati²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: desyawinda18@gmail.com

Diterima: 05/08/2019

Revisi: 16/08/2019

Diterbitkan: 19/12/19

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui hubungan antara riwayat pemakaian kontrasepsi dan lama menyusui dengan jenis kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Metodologi: Penelitian ini dilakukan di ruang kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dengan jumlah sampel 125 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan yaitu cross sectional dengan uji bivariat chi square dengan alpa 0.05.

Hasil: Analisis hubungan antara riwayat pemakaian kontrasepsi dan lama menyusui dengan jenis kanker di ruang kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dengan chi square diperoleh nilai $p=0,000 (<0,05)$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara riwayat pemakaian kontrasepsi dan lama menyusui dengan jenis kanker RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Manfaat: Sebagai panutan dan referensi pada penelitian yang akan diteliti berhubungan dengan riwayat pemakaian kontrasepsi dan lama menyusui dengan jenis kanker

Abstract

Purpose of study: The aim of the research was to identify the correlation between using contraception and breastfeeding duration with cancer type at chemotherapy room in General Hospital Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Methodology: This research was conducted at chemotherapy room in General Hospital Abdul Wahab Sjahranie Samarinda with 125 participants as the samples of the research. The samples were chosen by using purposive sampling technique. The study employed correlational research method with cross sectional approach and bivariate analysis Chi Square alpha 0.05.

Results: The results of the analysis of the correlation between using contraception and breastfeeding duration with cancer type at chemotherapy room in General Hospital Abdul Wahab Sjahranie Samarinda showed Chi Square with the value $p=0,000 (<0,05)$. This means that there is a correlation between using contraception and breastfeeding duration with cancer type at chemotherapy room in General Hospital Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Applications: As a basis and reference to the research that will be examined in correlation between using contraception and breastfeeding duration with cancer type.

Kata kunci: Riwayat Pemakaian Kontrasepsi, Lama Menyusui, Jenis Kanker

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit utama penyebab kematian di seluruh dunia. Pada tahun 2012 diperkirakan terdapat 14 juta kasus baru kanker dan 8,2 juta kematian akibat kanker. Menurut data GLOBOCAN (IARC, 2018) kasus kanker meningkat menjadi 18,1 juta kasus baru di dunia. Jenis kanker utama di tahun 2018 adalah kanker paru-paru, payudara, kolon/colonrectum. Kanker paru-paru dan kanker payudara adalah jenis kanker terbanyak di dunia pada jumlah kasus baru dengan jumlah sekitar 2,1 juta kasus. Kanker kolon merupakan kasus kanker ketiga dengan jumlah 1,8 juta kasus baru di dunia. Jenis kanker yang sering ditemukan pada laki-laki yaitu kanker paru-paru, prostat, colon/rectum, sedangkan pada perempuan yang terbanyak yaitu kanker payudara, serviks, colon/rectum, paru-paru, dan perut. Menurut data dari American Cancer Society (ACS, 2018), untuk kasus *leukemia* ternyata pada epidemiologi penyakit ini tidak hanya terjadi pada Negara berkembang saja tetapi di Negara maju seperti Amerika Serikat memiliki kasus *leukemia* yang cukup besar.

Menurut GLOBOCAN (IARC, 2018), kasus kanker pada laki-laki yang paling banyak ditemukan kanker paru-paru dengan jumlah kasus 14,5% dari jumlah total kasus dan 22% kasus kematian, kemudian diikuti kanker prostat (13,5%) dan kanker kolon (10,9%). Sedangkan pada kasus kanker pada wanita, kanker yang paling banyak ditemukan adalah kanker payudara dengan jumlah kasus 24,2% dengan kasus kematian utama (15,0% kasus), kanker paru-paru (13,8%), kanker kolon/rektum

(9,5%) dan kanker serviks (6,6%) dengan jumlah kematian 7,5%. Berdasarkan data statistic dunia untuk kasus *leukimia* bahwa jumlah penderita penyakit *leukemia* sudah mencapai 500-600 juta orang. Setiap 1 juta jumlah penduduk didunia akan terlahir 120 orang anak yang menderita *leukemia*.

Dari kasus kanker diatas diperkirakan akan terjadi peningkatan kasus baru setiap tahunnya. Prevalensi angka kematian akibat kanker lebih tinggi di Negara berkembang dibanding dengan Negara Maju. Hal ini dikarenakan oleh faktor risiko, keberhasilan penanganan deteksi dini serta keterbatasan pengobatan. Menurut Rikesdas (2018), Indonesia salah satu Negara berkembang dengan angka kejadian kanker yang masih terbilang cukup tinggi. Berdasarkan datanya bahwa angka kejadian kanker ataupun tumor menunjukkan prevalensinya mengalami kenaikan jika dibandingkan data Rikesdas tahun 2013. Prevalensi penyakit kanker mengalami kenaikan dari 1,4% menjadi 1,8%, sehingga angka ini membuktikan bahwa masyarakat di Indonesia sangat rentan terhadap kanker. Menurut data (Rikesdas 2018) bahwa dari 33 Provinsi yang terdapat di Indonesia, Provinsi Kalimantan Timur mempunyai kasus kanker yang cukup tinggi dengan prevalensi sebesar 1,7% dengan penderita kanker sebanyak 6.745 orang. Sedangkan data pasien kanker di RS. Abdul Wahab Sjahranie untuk kanker rektum sebanyak 88 pasien, kanker payudara sebanyak 528 pasien, kanker paru sebanyak 228 pasien, kanker darah/leukemia sebanyak 248 pasien, dan kanker serviks sebanyak 329 pasien dengan total keseluruhan pasien sebanyak 1421 pasien kanker (Data Rekam Medis RS. Abdul Wahab Sjahranie, 2017).

Menurut (WHO 2018) penyebab spesifik kanker masih belum diketahui secara pasti, namun ada beberapa faktor-faktor risiko yang diperkirakan penyebab cepat terjadinya kanker antara lain stres, riwayat pemakaian kontrasepsi, lamanya menyusui, usia, menarche, menopause, riwayat keluarga, radiasi, alkohol, merokok, pola makan, obesitas, dan aktifitas fisik.

Riwayat pemakaian kontrasepsi pada wanita bisa menjadi salah satu faktor risiko yang banyak orang tidak mengetahui. Penggunaan alat kontrasepsi ini merupakan salah satu program keluarag berencana (KB) untuk mengendalikan jumlah kelahiran. Ada dua macam kontrasepsi yang digunakan yaitu kontrasepsi non hormonal dan hormonal. Kontrasepsi hormonal merupakan kontrasepsi yang sering digunakan oleh wanita karena mudah dan praktis penggunaannya. Menurut (Depkes 2014) kontrasepsi hormonal yang sering digunakan adalah jenis injeksi/suntik dan oral/pil. Pemakaian kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang (lebih dari 10 tahun) menyebabkan peningkatan paparan hormone estrogen dalam tubuh. Peningkatan hormone dalam tubuh ini semakin lama akan semakin tidak terkontrol sehingga dapat memicu pertumbuhan sel secara tidak normal yang dapat memicu pertumbuhan sel kanker. Terlebih lagi jika penggunaan kontrasepsi dalam waktu jangka panjang serta penggunaan yang sering berganti ganti alat kontrasepsi bisa menyebabkan pemicu terjadinya kanker.

Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya kanker adalah lama menyusui. Menyusui merupakan salah satu faktor yang tidak bisa ditolak oleh setiap wanita yang mempunyai anak. Wanita yang sudah menyusui anaknya memiliki risiko kecil terkena kanker, terutama kanker payudara (Imelda, 2018). Semakin lama menyusui dapat menurunkan risiko terkena kanker payudara. Wanita yang memiliki riwayat menyusui anaknya lebih lama (lebih dari 2 tahun) dapat menurunkan paparan estrogen dalam payudara sehingga menurunkan faktor risiko terhadap kanker.

Dari hasil survey pendahuluan dengan metode wawancara langsung kepada 10 orang penderita kanker di ruang kemoterapi didapatkan bahwa 10 dari 8 orang penderita kanker mempunyai riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal dan 2 orang mempunyai riwayat pemakaian kontrasepsi non hormonal dengan waktu pemakaian dalam jangka lama. Sedangkan dari 10 orang terdapat 6 orang menyusui >2 tahun dan sisanya <2 tahun.

Penderita kanker di Kota Samarinda sebagian besar melakukan kunjungan, pemeriksaan, dan pengobatan di rumah sakit. Pemilihan Rumah Sakit yang tepat adalah RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda sebagai tempat penelitian dikarenakan rumah sakit ini adalah rujukan dari beberapa daerah Provinsi Kalimantan Timur. RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda memiliki layanan kemoterapi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar riwayat pemakaian kontrasepsi dan lama menyusui dengan jenis kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi pada penelitian ini sebanyak 183 responden. Criteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien yang dengan diagnosa kanker payudara, colon/rectum, serviks, paru-paru, pasien yang di rawat di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, bersedia menjadi responden, pasien dalam kondisi sadar, dapat berorientasi pada orang, tempat dan waktu serta pascin berjenis kelamin perempuan, sudah menikah, mempunyai riwayat pemakaian kontrasepsi dan menyusui. Sedangkan untuk criteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien tidak komunikatif dan dengan kondisi sangat lemah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling. Instrument* yang dipakai pada penelitian ini menggunakan kuesioner data

demografi dan kuesioner terbuka yaitu pertanyaan dengan wawancara langsung. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat persetujuan penelitian dari pihak RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian dan analisa bivariat digunakan untuk dua variabel yang dianggap berhubungan atau berkorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kekuatan $r = 0,000$ yang artinya sangat kuat, menggunakan bantuan *software SPSS* versi 23 for windows.

2.1 Hasil Penelitian

a. Hasil Analisa Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 1: Distribusi Frekuensi dan Presentase Karakteristik Responden di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Umur		
	a. 17-25 Tahun	3	2.4%
	b. 26-35 Tahun	18	14.4%
	c. 36-45 Tahun	31	24.8%
	d. 46-55 Tahun	47	37.6%
	e. 56-55 Tahun	18	14.4%
	f. >65 Tahun	8	6.4%
2.	Pendidikan Terakhir		
	a. Tidak Sekolah	25	20.0%
	b. SD	41	32.8%
	c. SMP	38	30.4%
	d. SMA	18	14.4%
	e. PT	3	2.4%
3.	Pekerjaan		
	a. Tidak Bekerja/IRT	110	83.2%
	b. Buruh/Tani	2	1.6%
	c. Swasta	5	4.0%
	d. Wiraswasta	6	4.6%
	e. PNS	2	1.6%
	f. Lainnya	0	0%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan kategorik usia berdasarkan penggolongan menurut Depkes (2012) dapat dilihat bahwa yang terbanyak responden pada kelompok usia antara 46-55 tahun yaitu 47 orang (37,6%), usia 36-45 tahun sebanyak 31 orang (24,8%), usia 26-35 tahun sebanyak 18 orang (14,4%), usia 56-65 tahun sebanyak 18 orang (14,4%), usia >65 tahun sebanyak 8 orang (6,4%) dan usia 17-25 tahun sebanyak 3 orang (2,4%).

Berdasarkan kategorik pendidikan terakhir menurut tingkat pendidikan terakhir responden diketahui bahwa tamatan SD dan SMP merupakan tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu 41 orang (32,8%) dan 38 orang (30,4%), tidak sekolah 25 orang (20%), dan lulusan Perguruan Tinggi hanya 3 orang (2,4%).

Berdasarkan kategorik pekerjaan, pekerjaan responden terbanyak adalah tidak bekerja/IRT yaitu sebanyak 110 orang (83,2%), buruh/tani sebanyak 2 orang (1,6%), swasta 5 orang (4%), wiraswasta sebanyak 6 orang (4,8%), dan PNS sebanyak 2 orang (1,6%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Riwayat Pemakaian Kontrasepsi di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Riwayat Pemakaian Kontrasepsi	Frekuensi	Presentase%
Non Hormonal	42	33.6
Hormonal	83	66.4
Jumlah	125	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan data yang didapatkan diatas menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki riwayat kontrasepsi hormonal dengan presentase 66.4% atau 83 orang.Sedangkan untuk non hormonal sebesar 42 orang atau 33.6%.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Lama Menyusui di Ruang Kemoterapi RSUDAbdul Wahab Sjahranie Samarinda

Lama Menyusui	Frekuensi	Presentase%
<2 Tahun	65	52.0
≥2 Tahun	60	48.0
Jumlah	125	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 3 analisis variabel lama menyusui diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden lama menyusui <2 tahun sebanyak 65 orang atau 52% dan lama menyusui ≥2 tahun hanya sebanyak 60 orang atau 48%.

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Jenis Kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Jenis Kanker	Frekuensi	Presentase (%)
Kanker Payudara	52	41.6
Kanker Colon/rectum	29	23.2
Kanker Serviks	29	23.2
Kanker Paru-paru	15	12.0
Jumlah	125	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan analisis variabel jenis kanker diperoleh sebagian besar kanker payudara sebanyak 52 orang (41,6%), kanker colon/rektum dan serviks sebanyak 29 orang (23,2%), dan kanker paru-paru sebanyak 15 orang (12%).

b. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 5 : Hubungan Antara Riwayat Pemakaian Kontrasepsi dengan Jenis Kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Riwayat Pemakaian Kontrasepsi	Jenis Kanker								Total	OR	P Value
	Payudara		Colon/rectum		Serviks		Paru-paru				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Non Hormonal	15	35.7	11	26.2	3	7.1	13	31.0	42	100	.000
Hormonal	37	44.6	18	21.7	26	31.3	2	2.4	83	100	
Total	52	41.6	29	23.2	29	23.2	15	12.0	125	100	

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai p value yaitu 0,000 (0,05) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga artinya terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemakaian kontrasepsi dengan jenis kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Tabel 6 : Hubungan Antara Lama Menyusui dengan Jenis Kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Lama Menyusui	Jenis Kanker								Total	OR	P value
	Payudara		Colon/Rectum		Serviks		Paru-paru				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<2 Tahun	38	58.5	15	23.1	11	16.9	1	1.5	65	100	.000
≥2 Tahun	14	23.3	14	23.3	18	30.0	14	23.3	60	100	

Total	52	41.6	29	23.2	29	23.2	15	12.0	125	100
-------	----	------	----	------	----	------	----	------	-----	-----

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai p value lama menyusui yaitu 0,000 ($<0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama menyusui dengan jenis kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil distribusi data demografi responden adalah sebagian besar usia responden adalah 46-55 tahun sebanyak 47 orang (37,6%). Penggolongan usia berdasarkan Depkes (2012) bahwa usia 46-55 tahun masuk dalam kategori lansia awal. Pada masa lansia awal sampai akhir akan terjadi penuaan, pada masa penuaan ini terjadi penurunan fungsi sel dan jaringan dalam mempertahankan struktru dan memperbaiki diri sehingga terjadi penumpukkan kerusakan sel. Maka dari itu secara bertahap daya tubuh akan menurun dan akan menyebabkan banyaknya terjadi distorsi metabolic sehingga muncul penyakit *degenerative* dan *age-related disease* seperti kanker (Darmojo, 2011).

Kanker dikatakan penyakit degeneratif karena terdapat pengapuran pembuluh darah. Meningkatnya usia maka senyawa kapur di pembuluh nadi meningkat perlahan-lahan, peningkatan tersebut akan menimbulkan resiko terkena kanker semakin besar. Semakin tua, semakin besar kemungkinan timbulnya kombinasi dan timbunan mutasi didalam inti-inti sel, sehingga terjadi penyimpangan yang akan menyebabkan pertumbuhan sel kanker. Mutasi tersebut disebabkan karena faktor gaya hidup modis, pola hidup tidak sehat, aneka racun seperti asap tembakau. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nillafita, dkk (2015) sebagian besar responden yang mengalami kanker berumur diantara 46-55 tahun sebanyak 58,8%.

Hasil distribusi pendidikan terakhir responden sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD sebanyak 41 orang (32,8%). Menurut Sukanto (2013) pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan yang dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan perubahan seseorang berperilaku hidup sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Surbakti (2004) yang menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian kanker serviks, dimana seorang wanita tidak mengetahui pengetahuan serta kurang menjaga kesehatan dirinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah untuk orang tersebut menyerap informasi kesehatan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah bagi mereka yang sehat untuk mencegah dan mengurangi faktor pemicu kanker dan jika sudah menderita kanker dapat terdeteksi sedini mungkin dan cara pengobatannya.

Hasil distribusi pekerjaan responden didapatkan hasil sebagian besar responden tidak bekerja/IRT sebanyak 110 orang (83,2%). Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang bisa didapat dengan cara mendengarkan, melihat, merasa, bertukar pikiran dan sebagainya yang merupakan bagian dari penginderaan manusia. Seseorang yang bekerja kemungkinan lebih sering pergi ke luar rumah lebih sering berinteraksi dengan banyak orang secara langsung maupun dengan menggunakan media social sehingga kemungkinan besar pengetahuannya lebih baik dan luas dari pada yang tidak bekerja/IRT. Seseorang yang tidak bekerja/IRT hanya melakukan pekerjaan dirumah yang monoton setiap hari, sehingga kemungkinan tidak ada waktu untuk berinteraksi dengan banyak orang bahkan menggunakan media social. Karena hanya ada dirumah, bisa jadi seseorang mengalami tingkat kejenuhan yang tinggi dan berpengaruh terhadap stress yang mengakibatkan pola tidur terganggu dan buruknya mempengaruhi kesehatan dalam tubuh.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 2 bahwa jumlah responden yang memakai kontrasepsi hormonal lebih banyak dari pada non hormonal yaitu 83 orang (66,4%) sedangkan non hormonal hanya 42 orang (33,6%). Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada 83 responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal menunjukkan bahwa rata-rata responden sudah menggunakan alat kontrasepsi hormonal ini >10 tahun. Penggunaan kontrasepsi dalam jangka panjang ini dapat mempercepat pertumbuhannya sel kanker dalam tubuh dengan ditambahnya oleh faktor lain seperti gaya hidup yang tidak sehat, menstruasi yang tidak teratur, menarche, paparan radiasi, usia, riwayat keluarga, menopause, dan stress (WHO, 2018). Selain faktor diatas, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa rata-rata dari 83 responden memiliki riwayat berganti-ganti kontrasepsi, yang sering digunakan antara lain pil dan suntik. Penggunaan kontrasepsi jenis pil dan suntik sangat mudah digunakan sehingga responden lebih tertarik menggunakannya. Sehingga penggunaan hormone >10 tahun dan faktor-faktor tersebut mempengaruhi hormone dalam tubuh tidak terkontrol sehingga sel kanker tumbuh dengan cepat.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyusui <2 tahun yaitu 65 orang sedangkan ≥ 2 tahun sebanyak 60 orang. Dari hasil wawancara langsung kepada keseluruhan responden menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki anak lebih dari 2. Sedangkan dari hasil wawancara kepada 65 responden yang lama menyusui <2 tahun menunjukkan bahwa responden memiliki alasan karena tidak dapat menyusui anaknya hingga 2 tahun dikarenakan faktor pekerjaan dan pengetahuan. Pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan menyebabkan anak harus ditinggal di rumah dengan keluarga dekatnya kemudian diberikan susu formula pengganti ASI. Sedangkan hasil wawancara dari 60 responden

yang lama menyusui >2 tahun menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki faktor lain yang menyebabkan terkena kanker. Faktor lain itu diantaranya adalah gaya hidup yang tidak sehat seperti kurangnya aktivitas fisik, merokok, stres, pola makan yang tidak teratur, usia, riwayat keluarga, merokok, paparan radiasi, menache, menopause (WHO, 2018).

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kanker payudara mempunyai frekuensi terbanyak yaitu 54 orang, kanker colon/rectum sebanyak 32 orang, kanker serviks sebanyak 30 orang dan kanker paru-paru sebanyak 9 orang. Kasus kanker di Indonesia khususnya Kalimantan Timur cukup tinggi. Kanker merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kematian nomor 1 di Indonesia, kanker payudara adalah salah satu kanker pembunuh pertama pada kasus di Indonesia. Kanker pembunuh pertama bagi perempuan adalah kanker payudara dan serviks. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nillafita, dkk (2015) menunjukkan hasil bahwa jenis kanker terbanyak yang terdapat di RS Dharmais Jakarta adalah Kanker payudara, serviks, nasofaring, ovarium, paru, prostat, tulang, colon/rectum, karsinoma dan hati.

Hal ini sama dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa pada kasus kanker payudara terbanyak yaitu 53 orang. Tidak hanya kanker payudara, kanker colon/rectum, serviks, dan paru-paru ternyata di Kalimantan Timur sudah cukup banyak diderita. Berdasarkan hasil dan data penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pada responden terbanyak yaitu yang terdiagnosa kanker payudara, dikarenakan responden memiliki riwayat menyusui <2 tahun, kemudian colon/rectum dan serviks dengan jumlah responden sama yaitu 29 orang dan terakhir terdiagnosa kanker paru-paru dengan jumlah responden 15 orang. Responden terdiagnosa paru-paru memiliki responden sedikit dikarenakan rata-rata responden tidak memenuhi criteria inklusi. Menurut asumsi peneliti, karena responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan maka kanker terbanyak dalam penelitian ini adalah payudara, colon/rectum dan serviks.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil analisa hubungan antara riwayat pemakaian kontrasepsi dengan jenis kanker di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda bahwa ternyata diperoleh nilai *p value* 0,000 (<0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara riwayat pemakaian kontrasepsi dengan jenis kanker. Menurut (Imelda, 2018) pemakai kontrasepsi hormonal baik jangka pendek maupun panjang akan mempengaruhi sistem dalam tubuh seperti ovulasi, implantasi, transport gamet, fungsi corpus luteum, lendir serviks serta hormone estrogen dan progesterone. Terjadinya pemaparan hormone dalam tubuh secara berlebihan didalam tubuh dapat memicu pertumbuhannya sel kanker secara cepat.

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati, dkk (2010) yang menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal mempunyai risiko tinggi terkena kanker payudara 3 kali lebih besar dibanding penggunaan kontrasepsi non hormonal. Dan hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, dkk (2013) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kanker serviks. Penggunaan kontrasepsi hormonal yang sering digunakan yaitu jenis oral/pil, suntik dan implant.

Berdasarkan Table 6 menunjukkan hasil analisa hubungan antara lama menyusui dengan jenis kanker di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda bahwa ternyata diperoleh nilai *p value*=0,000 (<0,05) dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara lama menyusui dengan jenis kanker. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyawati (2016) bahwa lama menyusui <2 tahun mempunyai hubungan dengan kanker payudara, sehingga disarankan para ibu menyusui anaknya lebih dari 2 tahun untuk menurunkan risiko kanker payudara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wanita yang menyusui <2 tahun mempunyai risiko lebih besar terkena kanker payudara dibanding yang menyusui >2 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ardhanary dkk (2018) bahwa ibu yang tidak menyusui memiliki risiko untuk terjadi kanker payudara sebesar 5,06 kali dibandingkan dengan ibu yang menyusui. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Emilio, dkk (2018) yang menunjukkan hasil bahwa lama menyusui bagi ibu >6 bulan dengan jumlah anak yang cukup banyak dapat menurunkan risiko kanker payudara, paling tidak menyusui >2 tahun bagi ibu yang mempunyai anak lebih dari >2 dikarenakan faktor hormone dalam tubuh semakin lama tidak terkendali jumlahnya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian Hubungan Antara Riwayat Pemakaian Kontrasepsi dan Lama Menyusui dengan Jenis Kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Identifikasi tentang karakteristik 125 responden di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda didapatkan bahwa sebagian besar umur responden adalah 46-55 tahun sebanyak 47 orang (37,6), sebagian besar responden pendidikan SD sebanyak 41 orang (32,8%), sebagian besar responden memiliki pekerjaan adalah tidak bekerja/IRT sebanyak 110 orang (88%). Identifikasi tentang riwayat pemakaian kontrasepsi 125 responden di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda didapatkan bahwa ternyata lebih banyak responden yang memiliki riwayat kontrasepsi hormonal sebanyak 83 orang (66,4%), sedangkan non hormonal sebanyak 42 orang (33,6%). Identifikasi tentang lama menyusui 125 responden di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda didapatkan bahwa ternyata responden dengan lama menyusui <2 tahun sebanyak 65 orang (52%) dan lama menyusui \geq 2 tahun sebanyak 60 orang (48%). Identifikasi tentang jenis kanker 125 responden di RSUD Abdul

Wahab Sjahranie Samarinda didapatkan hasil bahwa ternyata responden terdiagnosa kanker payudara sebanyak 52 orang (41,6%), kanker colon/rektum sebanyak 29 orang (23,2%), kanker serviks sebanyak 29 orang (23,2%), dan kanker paru-paru sebanyak 15 orang (12%). Dari hasil analisa hubungan antara riwayat pemakaian kontrasepsi dengan jenis kanker di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda bahwa ternyata diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat pemakaian kontrasepsi dengan jenis kanker. Dari hasil analisa hubungan antara lama menyusui dengan jenis kanker di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda bahwa ternyata diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($< 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama menyusui dengan jenis kanker.

REFERENSI

- American Cancer Society(ACS). (2011). Breast cancer facts & figures 2011-2012. Diakses pada tanggal 29 Januari 2016, dari www.cancer.org/.
- Ardhanary, Nadjib Bustan, Fatmah Afrianty (2018). Faktor Risiko Riwayat Menyusui Pada Kejadian Kanker Payudara di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar dan RSUD Makassar.VIII(2):514-523
- Boedhi, Darmojo, R. (2011). Buku Ajar Geriatric (Ilmu Kesehatan Lanjut Usia) Edisi Ke-4. Jakarta: FKUI.
- Chandrayani S., 2009. Gambaran Epidemiologi Kasus Leukemia Anak di Rumah Sakit Kanker “Dharmais”, 2004-2008. Skripsi: Universitas Indonesia.
- Dahlan,Sopiyudin.(2014). Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 6.Jakarta: Salmba Medika Data Catatan Rekam Medis RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda (2017) Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012.
- Profil Kesehatan Indonesia 2011. Jakarta: Depkes RI..2014
- .Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5. Jakarta:Depkes RI,p441-448
- Ema Nillafita Putri Kusuma, Retnosari Andrajati, Rizka Andalusia (2015). Analisis Drug Related Problems pada Pasien Kanker Padat Stadium Lanjut yang Menjalani Terapi Paliatif di Rumah Sakit Kanker “Dharmais”.Indonesian Journal of Cancer. 9(2).49:59
- Emilia, O, dkk. 2010. Bebas Ancaman Kanker Serviks (Fakta, Pencegahan, dan Penanganan Dini terhadap Serangan Kanker Serviks). Yogyakarta: Media Pressindo.
- Imelda Fitri, SST, M. Keb. 2018. Nifas, Kontrasepsi Terkini dan Keluarga Berencana. Gosyen Publishing
- Listyawati, Suharmi (2016). Hubungan Riwayat Menyusui dengan Kejadian Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan. E-journal Keperawatan.Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rikena Cipta
- Riset Kesehatan Daerah (Rikesdas) (2018), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Diakses Agustus 2018
- Sarwendah Abdullah, dkk. 2013. Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal dengan Kejadian Kanker Serviks di Ruang D Atas Blu, Prof, Dr, R. D. Kandou Manado.E-jurnal Keperawatan. 1(1):1-7
- Sjamsuhidajat R &Wim de Jong. (2011).Buku AjarIlmuBedah.Edisi 3.Jakarta :EGC.
- Subakti, E. 2004. Pendekatan Faktor Resiko Sebagai Rancangan Alternatif dalam Penanggulangan Kanker Serviks Uteri di RS Pirngadi Medan, USU medan
- Sulistiyawati, dk. 2010. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Jakarta;Salemba Medika
- World Health Organization (WHO). 2017. Cancer Prevalance World (WHO).2018 International Agency Research for Research on Cancer. Latest global cancer data:Cancer vurdien rises to 181 million new cases and 9.6 million cancer deaths in 2018. IARC. Diakses 12 September 2018 dari <https://www.who.int/cancer/en/>